

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PENDEKATAN CTL MODEL PEMBELAJARAN  
LANGSUNG KELAS XI SMAN 6 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

11 / 2020  
/ 3 acc f  
- perbaiki → jld



**OLEH  
SUSANTI  
F1032151015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENDEKATAN CTL MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG KELAS XI SMAN 6 PONTIANAK

#### ARTIKEL PENELITIAN

SUSANTI  
F1032151015

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



Dr. Maria Ulfah, M.Si  
NIP. 196202261987032008

Pembimbing Kedua



Dr. Achmadi, M.Si  
NIP. 196611271992031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

# MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENDEKATAN CTL MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNGKELAS XI SMAN 6 PONTIANAK

**Susanti, Maria Ulfah, Achmadi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: amoksanti25@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to improve teacher performance in improving student learning motivation with the CTL approach to direct learning models in economic subjects. The research method used is the classroom action research (CAR) method with a qualitative and collaborative descriptive approach. The subjects in this study were students of class XI IPS 3 of SMA Negeri 6 Pontianak, totaling 31 students. Data collection techniques used are observation and documentation. The instruments used were observation sheets and cameras to take pictures in each cycle. The study was conducted in two cycles in which each cycle consisted of meetings I and II. The results of the acquisition data in the first cycle showed the learning motivation of meeting I was 40.2% and meeting II was 52.11%. Reflection was also carried out on the implementation of teaching the teacher to improve the results of the first cycle. The results of the second cycle showed students' motivation at meeting I was 64.3% and meeting II was 77%. From the data obtained, it can be concluded that after applying the CTL approach the direct learning model experienced positive changes, namely student motivation has increased and has reflected the achievement of all indicators of student motivation.*

**Keywords:** CTL Approach, Direct Learning Model, Learning Motivation

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia dari awal hidup sudah mulai berkembang, tumbuh, dan melewati tahap-tahap yang secara sadar maupun tidak sadar telah masuk dalam tahap pendidikan. Pendidikan awal pada manusia dimulai dari keluarga yang kemudian menciptakan dan mempersiapkan manusia melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan seorang siswa tidak terlepas dari adanya motivasi belajar dengan harapan dapat mencapai tujuan atau cita-cita. Motivasi merupakan sebuah rasa semangat yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang ingin didapatkan. Menurut Bistari (2015:43) menyatakan, “motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk tujuan tertentu yang telah

ditetapkan sebelumnya”. Kampri (2015:4) menyatakan, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dimiyati & Mudjiono (2013: 42) menyatakan, “Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang”. Sedangkan, Badaruddin (2015:18) menyatakan, “Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar”.

Motivasi belajar adalah dorongan yang dirasakan oleh individu untuk melakukan kegiatan yang harus dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan untuk masa depan. Adanya motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi siswa

didalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa, bahan serta sumber-sumber belajar sehingga penggunaan model pembelajaran bisa berjalan sesuai harapan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap guru ekonomi pada hari senin, 27 Mei 2019 di SMA Negeri 6 Pontianak, bahwa kelas yang memiliki tingkat motivasi belajar yang terendah adalah kelas XI IPS 3. Guru mengatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa yang memiliki motivasi belajar ada 10 siswa dengan presentase 32,25% dari 31 siswa. Didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket, mendengarkan ceramah, mengerjakan tugas. Berdasarkan apa yang saya dengar, ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang memperlihatkan perilaku yang kurang baik misalnya; tidak konsentrasi, tidak bertanya dan menjawab, tidak mengerjakan tugas, tidak bersemangat, tidak berusaha semampunya, tidak memahami materi, mengantuk, berbicara hal yang diluar materi, bermain, dan bahkan ada yang melawan guru. Tapi, ketika guru memberikan tekanan seperti pemberian tugas dan harus dikumpulkan di waktu yang sama siswa akan berusaha mengerjakannya karena akan mendapatkan nilai.

Dari masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru harus mencari cara yang lebih tepat dan kreatif dalam pelaksanaan mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru dan siswa harus sama-sama memberikan timbal balik sehingga akan mewujudkan suasana belajar yang diharapkan. Karena dizaman sekarang siswa sudah mulai bosan dengan cara yang sama didalam belajar. Apalagi sekarang ini, sudah bisa belajar dimana dan kapanpun. Jadi sebagai guru zaman era-globalisasi memang harus mencari cara yang sesuai dengan dunia pemikiran siswa. Bistari (2015: 294) menyatakan, "model pembelajaran merupakan

suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar". Model pembelajaran yang sesuai dengan zaman sekarang adalah model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual karena, jika siswa hanya belajar memakai sumber buku paket siswa hanya mengetahui teori dan akan mudah lupa.

Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan sebuah bentuk dari pembelajaran yang berusaha untuk melihat sebuah kenyataan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Aqib (2016: 4) menyatakan, "CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata". Didalam pendekatan CTL terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Rosdiani (2012:6) menyatakan, "Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar".

Di dalam proses mengajar harus selalu berpedoman pada sintaks yang sudah ditentukan sehingga guru bisa mengelola kelas dengan baik. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada cara mengajar guru yang profesional, karena guru dituntut sebagai pembimbing yang mampu mengendalikan proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Karena, belajar ekonomi adalah hal yang membuat siswa menyadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka sudah melakukan kegiatan ekonomi dan mereka bisa mengenali berbagai permasalahan yang berlaku. Misalnya, pembelajaran berlangsung guru menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kemudian diarahkan untuk memaknai antara pengetahuan yang didapatkan di sekolah dengan pengetahuan yang

didapatkannya di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan CTL Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Pontianak”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan bersifat kolaboratif. Penelitian ini, terdiri dari dua siklus di mana pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi yang dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar dan studi dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk mengambil gambar pada saat kegiatan berlangsung. Tahapan yang dilakukan mengikuti prosedur yang berlaku didalam penelitian tindakan kelas, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini, guru mengimplementasikan proses tindakan kelas yang sudah direncanakan, dan peneliti sebagai observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung kegiatan guru dibagi menjadi 3 bagian, yaitu; awal, inti, dan penutup. Selanjutnya, tahap observasi di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi yang merupakan hasil observasi yang didiskusikan antara penulis dengan guru yang bersangkutan tentang kekurangan dan masalah yang dihadapi ketika proses pelaksanaan siklus I dan siklus seterusnya.

Lokasi penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 6 Pontianak, yang beralamat di JL. Tani Tanjung Raya II Kelurahan Saigon Pontianak Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak, yang berjumlah 31 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini secara umum

dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif, maupun data kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menggunakan kuantitatif sederhana, yaitu persentase (%). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi minat belajar siswa.

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati didasarkan pada indikator motivasi belajar siswa yang telah ditentukan. Persentase hasil observasi, dapat diketahui dengan cara menghitung persentase tiap aspek yang dihitung dengan rumus Persentase skor:  $P_n = \frac{\text{Skor Capaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ . Setelah itu dicari rata-rata dari beberapa aspek untuk memperoleh persentase minat belajar siswa yang diperoleh dengan rumus:  $P = \frac{\text{Jlh pn tiap aspek}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\%$ . Selanjutnya, setelah diperoleh persentase skor dari setiap aspek maka persentase tersebut dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi yang dikemukakan oleh arikunto dan safruddin, seperti pedoman kualifikasi hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel 1, dibawah;

**Tabel 1 Pedoman Kualifikasi Hasil Observasi**

Skor rata-rata	Kualifikasi
$66,68\% \leq p \leq 100\%$	Tinggi
$33,34\% \leq p \leq 66,67\%$	Sedang
$0\% \leq p \leq 33,33\%$	Rendah

(Arikunto & Safrudin. 2004: 18-19)

Sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam penelitian ini telah ditetapkan indikator keberhasilan tindakan dengan cara mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan harus berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari analisis data lembar observasi terhadap siswa menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa mencapai atau bahkan lebih dari 75%. Dan jika peningkatan motivasi belajar

siswa belum mencapai target yang ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Siklus I, tahap perencanaan siklus I, peneliti bersama dengan guru mempersiapkan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode yang akan digunakan. Selanjutnya, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi yang disepakati oleh guru dan peneliti. Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan bahan ajar, perlengkapan yang dibutuhkan, lembar observasi tindakan guru didalam kelas dan lembar observasi motivasi belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan RPP yang berlaku, di mana pada satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Selama pelaksanaan kegiatan, peneliti mengamati siswa secara langsung pada proses belajar mengajar berlangsung. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa, 15 Oktober 2019 pada pukul 08.30-10.00 WIB dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis, 22 Oktober 2019 pada pukul 08.30-10.00 WIB. Guru mengimplementasikan RPP tentang materi indeks harga di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Berikut adalah Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut.

Pertemuan I, kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan memusatkan perhatian siswa kemudian melakukan apersepsi (materi peran tenaga kerja dalam pembangunan) dan memberikan kata-kata motivasi belajar (memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada materi yang disampaikan), mempersiapkan media pelajaran dan materi ekonomi yaitu indeks harga. Pada kegiatan inti memiliki beberapa bagian, yaitu; Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan, di mana guru meminta siswa untuk membuka buku paket hal 85. Guru mempersentasikan materi pelajaran secara bertahap di mulai dari pengertian sampai dengan rumus indeks harga (Indeks Harga Tidak Tertimbang Dengan Metode Agregat Sederhana). Pada proses persentasi materi

menggunakan media papan tulis dan spidol, guru mendemostrasikan materi secara bertahap ataupun selangkah demi selangkah dan siswa memperhatikan penjelasan dengan mencoba memahami materi dan membuat catatan penting. Setelah materi selesai disampaikan, guru meminta kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami ataupun kurang jelas. Selanjutnya, guru membuat contoh soal dipapan tulis dan meminta siswa menjawab yang bertujuan untuk melihat apakah siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah guru sampaikan sebelumnya. Akhirnya, ketika siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal tersebut sudah ada yang bisa, ragu menjawab, tidak tahu.

Bimbing latihan, di mana guru memberikan latihan individu dan ketika siswa mengerjakan tugas tersebut guru meninjau dengan berkeliling, menghampiri, dan melihat siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik dengan menanyakan pengertian sampai dengan cara menghitung indeks harga dan bukan hanya guru yang bertanya, akan tetapi siswa juga di tantang untuk bertanya dan menjawab.

Kegiatan penutup, guru memberikan arahan kepada siswa untuk latihan lanjutan dengan soal yang telah disiapkan sebelumnya dengan harapan dapat dengan cepat menguasai perhitungan indeks harga. Guru dengan siswa bersama-sama menarik suatu kesimpulan pelajaran, guru memberikan kata-kata penghargaan dan diakhiri dengan doa dan salam. Pertemuan II, pada kegiatan awal Kegiatan awal, di mana guru mengawali pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan memusatkan perhatian siswa kemudian melakukan dan memberikan kata-kata motivasi belajar (guru menyampaikan dengan belajar kalian bisa mengetahui kenapa selalu ada perubahan didalam bidang ekonomi contohnya harga barang dan jasa yang kedepannya kalian memiliki kesempatan untuk berusaha didalam bidang bisnis akan lebih besar), mempersiapkan media dan materi yang selanjutnya.

Pada kegiatan inti memiliki beberapa bagian, yaitu; Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan. Guru melakukan

demostrasikan keterampilan dengan menggunakan papan tulis dan spidol. Pertama-tama, guru mempersentasikan sedikit mengenai metode perhitungan indeks. Kedua, guru membuat satu contoh soal. Ketiga, guru mulai mengerjakan soal sekaligus menjelaskan cara penyelesaiannya. Selanjutnya, guru memberikan informasi tambahan mengenai indeks harga di mana indeks harga ini sangat berkaitan erat dengan pemerintah karena dengan adanya perhitungan indeks harga suatu negara dapat membantu pemerintah untuk membuat keputusan dengan bijak mengenai harga barang dan untuk mengendalikan inflasi negara tersebut).

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bagian yang belum dimengerti dan sekali-kali guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya, guru membuat contoh soal dipapan tulis dan meminta siswa untuk maju kedepan dan menyelesaikan soal tersebut yang bertujuan untuk melihat apakah siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah guru sampaikan sebelumnya. Bimbing latihan, di mana guru memberikan tugas individu. Ketika siswa mencoba menyelesaikan tugas, gurupun meninjau siswa dengan berkeliling, menghampiri, dan melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih keliru dan bingung dalam mengerjakan tugas tersebut. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik kepada siswa dengan menanyakan pengertian sampai dengan cara menghitung indeks harga dan bukan hanya guru yang bertanya, akan tetapi siswa juga di tantang untuk bertanya dan menjawab. Karena, guru mencoba memberikan umpan balik dengan membuat siswa berani bertanya dan menjawab. Dengan cara ini guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi yang telah mereka pelajari. Akhirnya setelah melakukan umpan balik masih banyak siswa yang belum bisa menjawab dan masih takut dan malu untuk bertanya. Kegiatan penutup, guru memberikan arahan kepada siswa untuk latihan lanjutan dengan soal yang telah disiapkan sebelumnya dengan harapan dapat dengan cepat menguasai perhitungan indeks

harga. Guru dengan siswa bersama-sama menarik suatu kesimpulan pelajaran, guru memberikan kata-kata penghargaan. Selanjutnya dan diakhiri dengan doa dan salam. Observasi, dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Refleksi, setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan II diperoleh data berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi motivasi belajar siswa. Hasil yang didapatkan oleh observer menyatakan bahwa motivasi belajar diperoleh skor pada pertemuan I sebesar 40,2 % dan pertemuan II sebesar 52,11%, hal ini berarti antara pertemuan I dengan pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 11,91%. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto & Safrudin bahwa, hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan oleh penelitian sebesar 75% sebagai indikator keberhasilan.

Dari hasil data yang diperoleh dapat ditarik satu kesimpulan bahwa, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan pendekatan CTL model pembelajaran langsung pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Pontianak pada pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II belum berhasil, karena hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil yang didapatkan maka pelaksanaan siklus berlanjut. Pelaksanaan siklus I belum berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Karena, pelaksanaan kegiatan mengajar belajar dengan pendekatan CTL model pembelajaran langsung belum optimal, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus segera diperbaiki dalam proses belajar mengajar diantaranya guru kurang didalam menyampaikan/informasikan, tujuan dan latar belakang, guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, dan guru kurang menciptakan suasana yang menyenangkan dan bersahabat dalam proses mengajar.

Siklus II, diawali dengan peneliti dan guru merundingkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melihat hasil dari

refleksi setiap pertemuan I dan II. Peneliti menyiapkan beberapa persiapan diantaranya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pelajaran, Lembar observasi guru dan siswa, Media pembelajaran (video, labtop, spiker, LCD). Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis 7 November 2019 pada pukul 13.45-15.15 WIB dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa 12 November 2019 pada pukul 08.30-10.00 WIB. Guru mengimplementasikan RPP tentang materi inflasi di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak.

Berikut adalah Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. Pertemuan I, kegiatan pada kegiatan awal dengan mempersiapkan media selanjutnya mengecek kehadiran siswa, berdoa, memusatkan perhatian siswa, kemudian melakukan apersepsi (materi indeks harga), dan mempersiapkan materi inflasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dengan cara membuat ilustrasi harga barang dulu dan sekarang, contoh seperti dulu harga permen satu bungkus Rp 100,00 dan sekarang menjadi Rp 500, 00 miliki ukuran yang berbeda atau tetap sama, ada siswa yang menjawab ukuran permen tetap sama akan tetapi memiliki harga jual yang berbeda dan selanjutnya guru juga menambahkan bahwa terkait perubahan harga barang dapat kita ketahui penyebabnya melalui belajar ekonomi dengan materi inflasi.

Kegiatan inti, Demostrasikan pengetahuan atau keterampilan, pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas dimulai siswa sudah terlihat siap, semangat, dan senang karena materi yang akan dipelajari sudah disampaikan sebelumnya pada pertemuan yang lalu. Pertama-tama, guru memusatkan perhatian siswa untuk mendengarkan video yang akan putarkan yang bertema “Benarkan Harga Sembako Naik NET JATENG”. Setelah video selesai, guru mencoba menggali pengamatan siswa dari video yang diperdengarkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan isi dari video yang telah diperdengarkan. Pertanyaannya sebagai berikut; barang dagang atau pangan apa saja yang

dibahas didalam video? Siswa menjawab “beras, cabai, bawang merah dan bawang putih, dan telur”. Masalah apa yang dibahas? Siswa menjawab, “kenaikan harga barang”. Siapa yang merasa dirugikan jika harga pangan mengalami kenaikan? Siswa menjawab , “penjual dan pembeli, Dari video tersebut poin penting apa yang dapat kalian pahami? Siswa menjawab, “kenaikan harga telur karena natal dan tahun baru, para penjual dipasar berharap pemerintah bisa mengatasi kenaikan harga barang karena kalau harga tinggi para pembeli akan berkurang, bagian pengawasan pasar berharap ada kerja sama antara mereka, para pedagang dan konsumen jika ada melihat penimbunan barang, dengan timbangan barang dagangan yang sama tapi harga mengalami perubahan karena akan ada natal dan dilanjutkan dengan tahun baru, dan lain-lain.

Kedua, guru mulai mempersentasikan tentang pengertian sampai cara mengendalikan inflasi secara bertahap, detail, dan sekali-kali guru memberikan klarifikasi singkat materi dengan menekankan pada konsep awal jika barang mengalami kenaikan harga baik itu dipasar, toko dan tempat belanja lainnya hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi inflasi dengan menyesuaikan isi dari video yang telah diperdengarkan. Disini, guru menjelaskan seandainya setiap masyarakat memiliki uang yang banyak karena pemerintah mencetak uang secara terus-menerus dan tersebar hal ini akan menyebabkan inflasi dinegara tersebut. Jika, banyak uang yang tersebar berarti bisa memicu inflasi. Contoh kecil, di negara Venezuela untuk membeli tisu perlu mengeluarkan uang ratusan juta karena negara tersebut sedang dilanda inflasi yang sengat parah sudah diatas 100%.

Membimbing latihan, pada proses pembelajaran guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum memahami materi. Siswa untuk mengerjakan soal latihan dan guru melihat siswa menjawab dan siswa diberikan arahan. Bimbingan dilakukan dengan cara guru berkeliling dari meja ke meja siswa untuk melihat proses penyelesaian tugas, sekali-kali guru memberikan penjelasan singkat dengan beberapa contoh dan memberikan kata penghargaan. Guru mencoba mengecek pemahaman siswa dengan bertanya apakah ada



yang ingin ditanyakan, apakah sudah bisa dipahami dari video yang diperdengarkan dan penjelasan yang telah disampaikan, dan pertanyaan lainnya. Selanjutnya guru memberikan umpan balik dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari teman kelasnya.

Pada kegiatan penutup, pertama guru memberikan tugas sebagai pelatihan lanjutan dan penerapan secara mandiri. guru bersama dengan siswa untuk menarik satu kesimpulan dari pertemuan guru memberikan kata-kata penghargaan, menyampaikan materi selanjutnya dan teakhir sekali guru dan siswa berdoa bersama-sama dan salam. Pertemuan II, pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan memusatkan perhatian siswa, mempersiapkan media dan materi pelajaran, kemudian melakukan apersepsi, dan yang selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar dengan cara menyampaikan pentingnya belajar.

Belajar merupakan cara kita untuk melihat dunia, contohnya; dengan belajar inflasi kalian akan mengetahui cara untuk membuat keputusan seperti jika terjadi inflasi, kalian bisa memanfaatkannya untuk berinvestasi dimasa yang akan datang. Kegiatan inti, Demostrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas dimulai siswa sudah terlihat siap, semangat, dan senang karena materi yang akan dipelajari sudah disampaikan sebelumnya pada pertemuan yang lalu. Pertama-tama guru memusatkan perhatian siswa selanjutnya guru mempersentasikan sedikit tentang lanjutan materi inflasi (perhitungan sampai cara pengendalian inflasi). Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dengan adanya kesempatan sebagian siswa ada yang bertanya sebagai berikut; apa alasan inflasi bisa terjadi? Karena banyaknya permintaan barang contoh pada saat menjelang lebaran yang terjadi adalah masyarakat akan membuat kue lapis (pontianak) yang bahan utama adalah telur jadi itulah alasan dasar kenapa harga telur mengalami kenaikan dan bukan hanya telur tapi

bisa juga berdampak pada beras, bawang, sayur mayur dan barang pagang lainnya. Siswa lainya juga memberikan sedikit pendapat sebagai berikut, ini berarti kita sebagai masyarakat tidak bisa menghindari inflasi akan tetapi kita harus pandai dalam mengambil kesempatan/peluang jika inflasi terjadi.

Selanjutnya, guru mendemostrasikan cara menghitung laju inflasi. Setelah itu, guru mengajarkan cara untuk mengkategorikan inflasi menjadi empat bagian diantaranya: ringan ( $< 10\%$  per tahun), sedang ( $10\% - 30\%$ ), berat ( $30\% - 100\%$ ), dan hiperinflasi ( $>100\%$  per tahun). Memberikan contoh pengendalian inflasi dengan cara bank sentral menawarkan suku bunga lebih tinggi sehingga masyarakat memiliki ketertarikan untuk berinvestasi sehingga uang yang beredar berkurang dan inflasi bisa berkurang.

Membimbing latihan, Seperti pertemuan sebelumnya, guru selalu mempersiapkan tugas berupa soal untuk menguji keterampilan dalam menghitung dan pengetahuan seputar inflasi. siswa dengan soal hitungan dan siswa hanya diberi waktu kurang lebih 15 menit untuk menjawab. Pada proses penyelesaian tugas tersebut, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih keliru terhadap penetapan rumus didalam perhitungan laju inflasi dan memberikan klarifikasi materi inflasi jika siswa ada yang bertanya. Guru berkeliling dari meja ke meja siswa untuk melihat proses penyelesaian tugas, sekali-kali guru memberikan penjelasan singkat dengan beberapa contoh dan memberikan kata penghargaan. Guru mencoba mengecek pemahaman siswa dengan mempertanyakan cara dan hasil tugas yang mereka selesaikan secara mandiri. Selama sesi pengecekan terjadi, banyak siswa yang bisa menjawab dengan benar dan menjadi berhasil didalam upaya memberikan umpan balik. Yaitu, ketika ada sesi tanya jawa guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan yang ajukan oleh teman sekelas.

Kegiatan penutup, pertama guru memberikan tugas sebagai pelatihan lanjutan dan penerapan secara mandiri. Kedua, guru bersama dengan siswa untuk menarik satu kesimpulan dari pertemuan. Ketiga, guru

memberikan kata-kata penghargaan kepada siswa. Guru menyampaikan materi selanjutnya dan teakhir sekali guru dan siswa berdoa bersama-sama dan salam. Observasi, Sama seperti siklus I, pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan serta dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Secara umum, observer menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

Kekurangan yang ada di siklus I telah berhasil diperbaiki pada siklus II.

Untuk melihat keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, dilihat dari rekapitulasi hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hal ini dapat diunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3 Persentase pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 2 Skor Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa**

No	Indikator yang diamati	Siklus I		Perubahan	Siklus II		Perubahan
		I	II		I	II	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	21	28	7	31	31	-
2	Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.	9	13	4	21	28	7
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa lainnya.	10	12	2	27	29	2
4	Siswa membuat catatan materi.	29	31	2	31	31	-
5	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	10	12	2	24	29	5
6	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.	12	18	6	20	31	11
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk lebih baik lagi	10	14	4	15	22	7
8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum paham	7	8	1	14	17	3
9	Siswa dapat mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.	8	9	1	22	29	7
10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	14	20	6	22	31	9
11	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu dikelas saat jam pelajaran	9	14	5	20	24	4
12	Siswa bisa menjawab pertanyaan tentang materi sebelumnya	12	15	3	24	25	1
13	Siswa bisa memahami materi yang diajarkan	11	16	5	28	31	3
<b>Jumlah skor</b>		<b>162</b>	<b>210</b>	<b>48</b>	<b>299</b>	<b>358</b>	<b>59</b>

**Tabel 3 Persentase hasil pengamatan motivasi belajar siswa**

No	Indikator yang diamati	Siklus I (%)		Perubahan	Siklus II (%)		Perubahan
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	67.74	90.32	22.58	100	100	0
2	Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.	29.03	41.94	12.91	67.7	90.3	22.6
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa lainnya.	32.26	38.71	6.45	87.1	93.5	6.4
4	Siswa membuat catatan materi.	93.55	100	6.45	100	100	0
5	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	32.26	38.7	6.44	77.4	93.5	16.1
6	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.	38.71	58.06	19.35	64.5	100	35.5
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk lebih baik lagi	32.26	45.16	12.9	48.4	71	22.6
8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum paham	22.58	25.81	3.23	45.2	54.8	9.6
9	Siswa dapat mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.	25.81	29.03	3.22	71	93.5	22.5

10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	45.16	64.52	19.36	71	100	29
11	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu dikelas saat jam pelajaran	29.03	45.16	16.13	64.5	77.4	12.9
12	Siswa bisa menjawab pertanyaan tentang materi sebelumnya	38.71	48.39	9.68	77.4	80.6	3.2
13	Siswa bisa memahami materi yang diajarkan	35.48	51.61	16.13	90.3	100	9.7
Jumlah skor		<b>522.58</b>	<b>677.42</b>	<b>154.83</b>	<b>965</b>	<b>1155</b>	<b>190.1</b>
Hasil		<b>40.2</b>	<b>52.11</b>	<b>11.91</b>	<b>64.3</b>	<b>77</b>	<b>12.7</b>

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, di mana perencanaan adalah urutan siklus yang pertama. Perencanaan yang dirancang oleh guru dan peneliti sudah semaksimal mungkin dengan mempertimbangan waktu, pengalaman guru, strategi, dan metode. Perencanaan model pembelajaran siklus I dan II meliputi; penentuan materi, pembuatan RPP, media pembelajaran, lembar observasi siswa dan guru. Pada dasarnya antara perencanaan siklus I dengan siklus II tidak ada perubahan. Akan tetapi, media pembelajaran yang digunakan berbeda, di mana pada siklus I media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis, dan spidol. Sedangkan, siklus II menggunakan video, labtop, spiker, LCD, papan tulis, dan spidol di mana perubahan media berdasarkan dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.

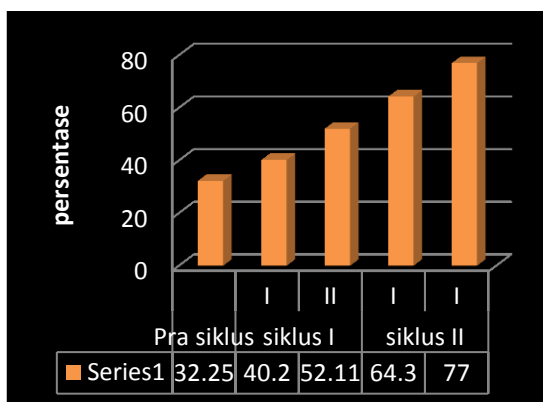
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan CTL model pembelajaran langsung siklus I dan Siklus II, dari pertemuan I dan II dan sudah berjalan dengan baik yaitu sebesar 77%. Pelaksanaan yang dilakukan menyesuaikan RPP yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan media pembelajaran dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah poin penting didalam belajar karena dengan mengetahui tujuan pembelajaran siswa menjadi tertarik ataupun sebagai alasan untuk belajar dan secara tidak langsung motivasi belajar mengalami peningkatan. Kegiatan inti, melakukan demonstrasi keterampilan dan pengetahuan dengan melakukan persentasi. Sebelum melakukan persentasi, terlebih dahulu menampilkan video yang berkaitan dengan materi. Setelah video setelah diputar/diperdengarkan, guru mengajukan

beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari video tersebut.

Setelahnya, guru menjelaskan materi secara bertahap, ringkas, dan detail. Selanjutnya, guru memberikan beberapa ilustrasi, menanyakan keseharian siswa, dan memberikan contoh nyata. Dengan memberikan ilustrasi ternyata dapat membuat siswa lebih fokus dan mulai tertarik dengan materi sehingga sesi tanya jawab berlangsung dengan baik. Ketika memberikan ilustrasi, guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat dengan memberikan pujian dan perlakuan yang sama. Memberikan bimbingan latihan, dengan pemberian tugas diharapkan siswa dapat menguasai materi dan guru sekali melihat pekerjaan siswa dengan berkeliling dengan sekali-kali memberikan bimbingan dengan menjelaskan jika siswa keliru didalam menjawab.

Mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan banyak pertanyaan dan melakukan umpan balik dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan penutup, guru mempersiapkan latihan lanjutan. Setelah itu, menyampaikan pembelajar selanjutnya dengan harapan supaya siswa bisa mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya, memberikan kata penghargaan, doa dan salam. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui siklus I dan II, setiap siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan CTL model pembelajaran langsung pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Pontianak, terbukti sudah mengalami peningkatan motivasi belajar dari pra-siklus,

siklus I, dan siklus II. Peningkatan motivasi belajar pada mata ekonomi dapat ditunjukkan oleh grafik 1 sebagai berikut;



**Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Persentase Motivasi Belajar**

Dari grafik 1 menggambarkan hasil dari pra-siklus, siklus I dan siklus II dengan pertemuan I dan II pada setiap siklus. Grafik diatas, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil analisis lembar observasi siswa, menyatakan bahwa siklus I pertemuan I telah mengalami peningkatan sebesar 7,95% dari pra-siklus, di mana data pra-siklus hanya sebesar 32,25% kemudian meningkat menjadi 40,2% pada siklus I pertemuan I dan selanjutnya pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 11,91% , di mana pada pertemuan II memperoleh data sebesar 52,11%. Berdasarkan pedoman kualifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto & Safrudin, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 pada siklus I masuk kedalam kualifikasi sedang dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Karena peningkatan motivasi belajar belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan maka penelitianpun berlanjut ke siklus selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan I, data yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 12,19 % dari siklus I pertemuan II , di mana hasil data siklus I pertemuan II diperoleh sebesar 52,11% dan hasil dari siklus II pertemuan I sebesar 64,3%. Selanjutnya, siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 12,7%, di mana hasil siklus II pertemuan II adalah sebesar 77%. . Hal ini, menyatakan bahwa siklus II sudah

berhasil dan berdasarkan pedoman yang digunakan sudah terqualifikasi tinggi dan penelitian dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Perencanaan pendekatan CTL model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Pontianak. Perencanaan yang rancang oleh guru dan peneliti sudah semaksimal mungkin dengan mempertimbangan waktu, pengalaman guru, strategi, dan metode. Perencanaan model pembelajaran siklus I dan II meliputi; penentuan materi, pembuatan RPP, media belajar, lembar observasi siswa dan guru. Pelaksanaan pendekatan CTL model pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Pontianak. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I dan Siklus II, di mana pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan sudah berjalan dengan baik dengan memperoleh hasil sebesar 77%. Pada pelaksanaan, ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu; pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan yang dilakukan menyesuaikan RPP yang telah dipersiapkan. Motivasi belajar meningkat dengan pendekatan CTL model pembelajaran langsung pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Pontianak. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan di peroleh data analisis motivasi belajar siswa yang menyatakan bahwa pada siklus II pertemuan I, data yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 12,19 % dari siklus I pertemuan II , di mana hasil data siklus I pertemuan II diperoleh data sebesar 52,11% sedangkan, hasil dari siklus II pertemuan I sebesar 64,3%. Selanjutnya, siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 12,7%, di mana hasil siklus II pertemuan II adalah sebesar 77%. . Hal ini, menyatakan bahwa siklus II sudah berhasil dan berdasarkan pedoman yang digunakan sudah terqualifikasi tinggi dan penelitian dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

## Saran

Berdasarkan dari pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka disarankan: 1) Guru sebaiknya menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari materi yang akan disampaikan/dibahas. 2) Guru yang ingin menggunakan pendekatan CTL model pembelajaran langsung harus lebih aktif dalam mengendalikan kelas dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi. 3) Guru harus selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan contoh yang relevan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2016). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Cetakan ke-VI ed). Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Bistari. (2019). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas*. (Kenaikan Pangkat Bagi Guru). Pontianak: PT Ekadaya multi inovasi.
- Badaruddin, Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan siswa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rosdiani, Dini .(2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Paizaluddin, dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Edisi Kedelapan. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Artikel Hasil Penelitian* (Cetakan ke-1 ed). Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.